

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari deskripsi data, analisis hipotesis dan pembahasan maka simpulan penelitian adalah:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas kepemimpinan dengan kepuasan kerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif kualitas kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi dan positif pula kepuasan kerja guru dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 12,65%. Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebesar 12,65% dapat diprediksi dalam meningkatkan kepuasan kerja guru.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self controlling* dengan kepuasan kerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif *self controlling* maka semakin tinggi dan positif pula kepuasan kerja guru dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 7,89% hal ini dapat diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel *self controlling* sebesar 7,89% .dapat diprediksi dalam meningkatkan kepuasan kerja guru.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersamaan-sama antara kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan *self controlling* dengan kepuasan kerja guru. Artinya semakin tinggi dan positif kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan *self controlling* kerja maka semakin tinggi dan positif pula kepuasan kerja guru.

B. Implikasi

Upaya dalam meningkatkan kepuasan kerja guru melalui kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah dengan meningkatkan hubungan antar kepala sekolah dengan guru yang pada akhirnya akan menemukan satu tujuan yang sama. Hal ini dapat dilihat dari besar sumbangan efektif dalam penelitian ini yang berarti bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru. Implikasinya adalah perlu peningkatan kualitas kepemimpinan yang positif untuk menunjang kinerja guru seperti pembagian tugas yang jelas dan terorganisir, komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, mengevaluasi kinerja guru, menumbuhkan kepercayaan guru terhadap kepala sekolah, sikap menghargai dan mendukung kerja guru, memperhatikan kesejahteraan guru, mau mendengarkan ide dari para guru, bersahabat dan dekat, memperlakukan sama semua guru dan sikap positif lainnya. Dengan upaya peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah diharapkan terjadi peningkatan kepuasan kerja guru baik dalam proses pembelajaran maupun dalam aspek lainnya.

Upaya dalam meningkatkan kepuasan kerja guru melalui peningkatan *self controlling* dapat dilakukan dengan cara memberi motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan masalah kepada kerja-kerja guru. Selain itu faktor-faktor yang mampu meningkatkan kepuasan kerja guru juga patut diperhatikan seperti meningkatkan gaji, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, keamanan dan kenyamanan saat bekerja, adanya penghargaan hasil kerja, diberi tanggung jawab, dan adanya kondisi kompetitif. Selanjutnya perlu adanya upaya memelihara dan menyeimbangkan faktor pemuas dan ketidakpuasan seimbang sehingga kegiatan

proses pembelajaran dapat terkondisi dan akhirnya tuntutan akan kinerja mengajar guru dapat tercapai.

Untuk meningkatkan kepuasan kerja guru melalui peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan *self controlling* adalah dengan menciptakan sosok aparatur pendidikan yang profesional dan mempunyai kinerja yang tinggi serta diperlukan pembinaan karier guru yang jelas dan berkelanjutan. Di dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas guru harus didukung dengan terpenuhinya kebutuhan internal eksternal. Agar kondisi internal guru dapat terjaga dengan baik dibutuhkan peran kepala sekolah yang mampu memimpin guru kearah tujuan organisasi dengan mensinergikan potensi guru, staf sekolah dan lingkungan sekolah. Kemampuan kepala sekolah untuk menggerakkan guru agar mampu bekerja secara optimal tidak terlepas dari terpenuhinya kebutuhan guru secara psikologis dan fisik.

Uraian di atas dapat menggambarkan upaya untuk menciptakan guru yang memiliki kepuasan kerja tinggi diperlukan persyaratan yaitu menciptakan kepuasan kerja yang berorientasi kepada tindakan pelayanan dan pengabdian serta didukung kemampuan menerapkan pola kepemimpinannya yang berorientasi keseimbangan antara kepentingan organisasi dan kepentingan karyawan (guru). Jika kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif, maka ia akan dapat menciptakan suasana hubungan antara atasan dengan bawahan yang akrab, sehingga terjalin pengertian dan kerjasama yang baik dalam melakukan pekerjaannya masing-masing. Hal ini akan memberi kepuasan kerja bagi guru karena terjalin hubungan yang harmonis untuk mewujudkan kualitas

pendidikan secara umum dan kualitas sekolah secara khusus, sehingga memberi dampak positif pada peningkatan kepuasan kerjanya.

C. Saran-Saran

1. Kepuasan kerja guru secara umum adalah cenderung masih dalam kategori cukup sehingga disarankan perlu adanya upaya peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah misalnya melalui evaluasi kinerja kepala sekolah sekaligus memantau perilaku kepemimpinan kepala sekolah atau dengan mengadakan pelatihan sikap kepemimpinan yang diikuti kepala-kepala sekolah.
2. Untuk meningkatkan *self controlling* guru maka disarankan perlu adanya upaya dari kepala sekolah untuk membangun hubungan positif antara kepala sekolah dan guru, guru dan guru, serta guru dan siswa dan mengurangi faktor penyebab *self controlling* guru menurun sehingga kepuasan kerja guru dapat ditentukan.
3. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindaklanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap kepuasan kerja guru, seperti tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, serta kondisi fisik dan mental guru.